



KEBUDAYAAN MASYARAKAT DI DESA SEI BAMBAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT DI KOTA PERBAUNGAN

Annisa Khumairani¹, Wahyu Ningsih Syahputri², Rini Wahyuni Siregar³

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2,3}

annisakhumairani86@gmail.com¹, ningsihsyahputri@gmail.com², riniwahyuni@staittd.ac.id³

Abstract

It is important to know the culture and society of rural and urban areas so that you can see the ties of friendship that the community has. Currently, the development that is carried out must be community-based or in other terms rural and urban areas include the presence of industry, but it is important to see how prepared the community is to accept the presence of industry. The most important thing is to change the work culture that exists in that place. The work culture of rural and urban communities experiences changes along with progress and success in entering the village. The economic system which initially depended on natural conditions and traditional technology will also experience changes with the presence of technological tools in culture. The impact of industry will also be the use of current technology in culture.

Keywords: *Culture, Society, Rural, City*

Abstrak

Kebudayaan dan masyarakat pedesaan dan kota penting untuk diketahui agar dapat melihat talisilaturahmi yang dimiliki masyarakat. Saat ini, pembangunan yang dilakukan harus berbasis masyarakat atau dalam istilah lain pedesaan dan kota dilakukan kehadiran industri, hanya saja penting untuk dilihat bagaimana kesiapan masyarakat dalam menerima kehadiran industri. Hal yang paling utama adalah mengubah budaya kerja yang ada ditempat tersebut. Budaya kerja yang dimiliki masyarakat pedesaan dan kota mengalami perubahan seiringnya kemajuan dan keberhasilan masuknya ke desa. Sistem ekonomi yang awalnya bergantung pada kondisi alam dan tehnologi tradisional pun akan mengalami perubahan dengan adanya alat-alat tehnologi dalam berbudaya. Dampak industri juga akan turut memaknai tehnologi yang sekarang dalam berbudaya.

Kata Kunci: *Kebudayaan, Masyarakat, Pedesaan, Kota*

PENDAHULUAN

Perkembangan budaya perkotaan tidak terlepas dari perkembangan kebudayaan daerah pedesaan, proses perkembangan kebudayaan di desa menjadi kota terlihat bahwa kawasan perkotaan dan pedesaan saling melengkapi dan membentuk satu system budaya yang saling terkait daerah pedesaan umumnya. Masyarakat pedesaan dan perkotaan bukanlah kebudayaan dua komunitas yang terpisah sama sekali satu sama lain, dalam kegiatan kebudayaan masyarakat di pedesaan, hal ini merupakan impak dari ketidak keseimbangan pembangunan pada masa lampau, sehingga keadaan ini menyumbang pada masalah kemiskinan, lapangan pekerjaan, sumberdaya manusia, penguasaan tehnologi, pengurusan hingga kepermasalahan tenaga kerja produktif, penghijrahan penduduk, masalah SDM, keterbatasan pengetahuan dalam hal bertani, pola pikir

masyarakat dan hingga permasalahan usaha tani yang dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan biologisnya saja, keadaan ini merupakan sebuah hambatan dan kendala dalam membangun sector desa tanpa adanya kesadaran. Kebudayaan daerah yang tumbuh dan berkembang di suatu daerah tertentu dan merupakan suatu warisan budaya untuk daerah tersebut yang merupakan ciri khas tersendiri dan berbeda dari yang lainnya. Budaya tradisi (daerah) juga dapat didirikan sebagai penentu norma dalam perilaku yang teratur, serta merupakan kesenian verbal pada umumnya untuk meneruskan kebiasaan dan nilai-nilai budaya daerah bangsa kata budaya juga berasal dari sanskerta *buddayah* yaitu merupakan jamak dari kata *buddhi* yang berarti budi atau akal, kebudayaan di artikan sebagai hal-hal bersangkutan dengan budi atau akal. Adapun istilah culture yang merupakan istilah asing yang sama artinya dengan kebudayaan, berasal dari kata latin *colere*. artinya mengolah atau mengerjakan, yaitu mengolah tanah atau bertani. Dari asal arti tersebut yaitu *colere* kemudian *culture*, di artikan sebagai segala daya dan kegiatan manusia untuk mengolah dan mengubah alam (Koentjaningrat, 1965).

Kebudayaan di desa sei bamban kebanyakan suku jawa dan mereka sering melakukan tradisi tingkeban, tingkeban yaitu upacara yang di lakukan usia kandungan tujuh bulan atau biasa di kenal tujuh bulanan di tujuh bulanan di bacakan do'a yang bias memberikan keberkahan pada si jabang bayi. Setelah itu pasangan itu dimandikan yang dilakukan oleh tujuh orang tua atau sesepuh yang dituakan, kemudian pemecahan telur di masukan ke dalam kain, membelah kelapa yang telah di gambarkan toko kamajaya untuk anak laki-laki serta ratih untuk anak perempuan. Pada malam hari sebelum melaksanakan tingkeban di lakukan selamat dengan pembacaan ayat-ayat suci al-qur'an, sedekah dari tuan rumah kepada para tetangga.

Diperkotaan budaya tingkeban mulai luntur karena tergerus arus globalisasi dan juga generasi milineal sudah melupakan tradisi mereka juga adat istiadat mereka. tidak hanya budaya tingkeban saja bahkan budaya lainnya juga sudah mulai tergerus karena perkembangan zaman. Di sei bamban bukan hanya suku jawa saja tetapi mayoritas nya suku jawa, ada suku batak, suku melayu dan suku banjar. dari perbedaan suku tetapi masyarakat sei bamban tetap hidup rukun berdampingan, di saat ada yang meninggal dunia disini saling melayat walaupun berbeda suku, begitu dikota perbaungan yang mayoritas nya suku banjar tetapi mereka hidup rukun saling berdampingan dengan suku lainnya. Diperbaungan terdapat suku banjar, suku jawa, dan suku melayu.

Masyarakat di definisikan sebagai bentuk sekelompok individu yang memiliki tujuan yang sama. Sehingga mereka membentuk sebuah komunal dan memiliki tujuan dengan dalih ada konsitusi berupa budaya yang mereka sepakati, sebab individu yang menganggap setiap diri mereka sama. Dengan tujuan demi melancarkan tatanan kehidupan yang aman dan sejahtera. Tatanan kehidupan masyarakat merupakan sebuah jenis paradigm yang dimana mereka mengatur ataupun memposisikan dirinya untuk tetap hidup damai. Dalam hal ini terkadang harus bisa menjelaskan dirinya dengan beberapa hal hal kepercayaan. Kepercayaan yang muncul disebabkan karena yang muncul disebabkan karena masyarakat tersebut mendapatkan sebuah dogma dari nenek moyang mereka.

Kendati demikian, kehidupan masyarakat dengan tradisi nenek moyang akan cenderung lebih hidup damai, karena factor-faktor yang membuat mereka menyepakati kontrak sosial. Dalam hal tradisi masyarakat, setiap masyarakat budayanya masing-masing. Sehingga, manusia harus menghargai dan menghormati budaya tersebut. Budaya ataupun tradisi yang muncul di kalangan masyarakat, akan coba untuk memberikan stimulus dan algoritma pengaruh proses dinamis dikarenakan mereka ingin mengapresiasi dan menghormati budaya dan tradisi yang ada karena alasan-alasan yang memungkinkan mereka untuk tetap hidup dengan keadaan yang aman dan sejahtera, masyarakat bisa saja hidup optimis dengan konseptualisasi identitas. Dengan melihat tradisi dan budaya dengan mengorientasikannya sebagai bahan implementasi dari kesepakatan

yang ada. Kemudian, dengan mengikuti tradisi dan budaya yang ada dari kesepakatan, kehidupan masyarakat ini menjadi lebih dominan mendekati kesejahteraan, dan berhasil menuju masyarakat sejahtera dengan konsepsi penuh kebahagiaan. Namun, ada klarifikasi bagaimana masyarakat kota dan masyarakat desa mengalami kemunduran karena tradisi dan budaya, namun itu lebih cenderung disebabkan mereka terlalu statis untuk menafsirkan tradisi dan budaya yang ada. Baik masyarakat desa dan kota terkadang mampu mengatasi ini dengan cara mereka masing-masing, demi meminimalisir kerugian dalam masyarakat. Mereka akan coba melakukan apaapun demi terwujudnya masyarakat yang damai dan sejahtera ini.

Dua jenis masyarakat ini memiliki pandangan tersendiri dalam polemik tradisi dan budaya mereka. Terkadang ini yang menjadi sebuah kategori, dimana masyarakat mempercayai sebuah kepercayaan yang terkadang sulit untuk di rasionalkan. Kepercayaan irrasional (dari buah mitos ataupun dongeng sekitar) tersebut mendorong masyarakat untuk bersifat lebih pragmatis dan juga lebih mencari keuntungan dari tradisi dan budaya tetap di pertahankan.

Prespektif pertama, Dalam tradisi dan budaya masyarakat kota, terkadang masyarakat tersebut lebih memahami polemic tersebut ke dalam bahan-bahan praktis dan pragmatis. Artinya masyarakat kota lebih mendominasi kepercayaan budaya dan tradisi dari sudut pandang bagaimana mereka mencari guna dari tradisi dan budaya yang telah mereka sepakati. Masyarakat kota akan setuju dengan sebuah budaya teradisi jika itu memiliki keuntungan yang lebih dan memiliki efek-efek minim. Hal ini disebabkan karena masyarakat kota lebih mengutamakan bagaimana kehidupan yang praktis. Mereka ingin hidup secara instan dan tidak ingin terlalu direpotkan. Kondisi-kondisi seperti ini membuat mereka menjadi masyarakat organik. Yang dimana ketika anda sebuah kepercayaan budaya tradisi di lingkungan mereka.

Apresiasi dari masyarakat kota akan lebih cenderung terhadap menilai guna atas apa tradisi dan budaya tersebut di fungsikan. Apakah ada guna atau tidak jika masyarakat kota mengimplemasikan tradisi dan budaya. Konsekuensinya adalah dengan memperhatikan beberapa fregmen-fregmen ataupun faktor-faktor yang cenderung mereka memperhatikan pragmatis. Terkadang masyarakat kota biasanya memarginalisasi kebudayaan dan tradisi mereka disebabkan faktor-faktor modernitas (disebabkan dorongan dari zaman modern yang lebih cenderung pada instrumentasi rasionalitas dan empirisme).

Dalam kehidupan masyarakat desa, tradisi dan budaya lebih condong ke dalam hal-hal yang berbau spiritual. Masyarakat desa bisa dikatakan lebih menghargai dan tetap mempertahankan doktrin-doktrin dari kebudayaan dan tradisi yang telah ditanamkan sejak dini oleh nenek moyang mereka. Masyarakat desa demi ingin mengkonsumsi kepercayaan dari nenek moyang, akan lebih memprioritaskan tradisi dan budaya dengan lebih toleran. Disebabkan dengan alasan telah diuji coba sejak dahulu kala, dan juga tradisi budaya dalam masyarakat desa menganggap hal tersebut memiliki nilai-nilai luhur jika diimplementasikan dalam kehidupan.

Hal ini akan membawa masyarakat desa yakin dalam sifat toleransi dan kebersamaan. Mereka akan lebih cenderung ke dalam hidup kebersamaan dan saling ketergantungan satu sama lain tanpa harus memperhatikan nilai guna dari kebersamaan tersebut. Masyarakat desa lebih memandang bahwa bagaimana hidup kebersamaan itu didapatkan dari kepercayaan mereka terhadap tradisi dan budaya leluhur. Dengan tetap mempertahankan dan mengimplementasikan kebudayaan yang telah ada, masyarakat desa meyakini bahwa itu akan membawa sebuah tatanan kehidupan yang baik dan lebih damai.

Tapi masyarakat desa maupun kota memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Seperti masyarakat kota yang lebih hidup dalam naungan rasionalitas. Akan mendeklarasikan bahwa tradisi dan budaya bisa saja direduksi ataupun dimarginalisasi, dikarenakan itu bisa menghambat ilmu pengetahuan. Namun perlu ditekankan lagi bahwa masyarakat kota yang memiliki paradigma seperti ini tergolong memiliki keyakinan-keyakinan tertentu. Ini

mengakibatkan diri mereka ke dalam sebuah perubahan yang lebih revolusioner, akibat dari masyarakat kota lebih rasional dan empiris terhadap budaya tradisi. Akhirnya mereka mulai mencoba menghapus tradisi dan budaya. Kemudian digantikan dengan aturan-aturan konstitusi yang memang relevansi dengan kehidupan mereka begitu pula sebaliknya masyarakat desa lebih mengimplementasikan dan menghargai tradisi dan budaya. Namun kekurangan yang bisa dilihat adalah masyarakat tidak terlalu mempercayai sebuah hal-hal yang membuat tradisi dan budaya tersebut mengalami kemunduran.

Karakteristik rasional dan empiris akan coba menjadi bahan-bahan sekunder. Instrumental berupa intuisi dari perspektif kepercayaan masyarakat desa akan lebih didominasi. Setiap masyarakat kota dan desa memiliki perspektif masing-masing terhadap tradisi dan budaya. Namun akhirnya, tiap manusia tidak akan lepas dari ikatan terminology dari tradisi dan budaya. Karena secara inheren manusia membutuhkan budaya dan tradisi untuk membentuk peradaban, inilah yang menjadi fakta yang sangat nampak dan jelas dari fenomena -fenomena yang terjadi saat ini. Terkadang setiap masyarakat menjadi kontra dan terkadang juga masyarakat menjadi pro terhadap tradisi dan budaya. Ini akan menuju sebuah dorongan yang sangat progresif dari keputusan-keputusan yang dibuat oleh masyarakat. Baik masyarakat desa maupun masyarakat kota akan coba memikirkan sampai sudut mana dan fungsi mana tradisi dan budaya tersebut tetap dipertahankan. Jika pun probabilitas yang akan nampak dari fenomena tradisi dan budaya masyarakat kota dan desa, akan bisa menjadi KONKLUSI berupa persiapan untuk menentukan penafsiran masyarakat di lingkungannya. Apakah mereka akan memilih untuk mempertahankan ataupun melepaskan dengan mengganti hal tersebut dengan konstitusi yang lebih rasional.

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Indonesia merupakan salah satu Negara yang mempunyai banyak keanekaragaman budaya yang sangat menarik dan unik. Dalam era modernisasi sekarang ini, tidak sedikit penduduk Indonesia yang menganut budaya asing dan melupakan budaya sendiri.

Perkembangan teknologi dan masuknya budaya barat ke Indonesia, tanpa disadari secara perlahan telah menghancurkan kebudayaan daerah. Rendahnya 2 pengetahuan menyebabkan akulturasi kebudayaan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung didalam kebudayaan daerah. Masuknya kebudayaan barat tanpa disaring oleh masyarakat dan diterima secara mentah/apa adanya, mengakibatkan terjadinya degredasi yang sangat luar biasa terhadap kebudayaan asli. Budaya Indonesia secara perlahan mulai punah, berbagai budaya barat yang menghantarkan kita untuk hidup modern yang meninggalkan segala hal yang tradisional, hal ini memicu orang bersifat antara lain sebagai sikap individualis dan materialistis.

Berkurangnya nilai budaya dalam diri hendaknya perlu perhatian khusus untuk menjaga segala budaya yang kita miliki. Salah satu penyebabnya karena saat ini kebudayaan daerah hanya dikenalkan lewat buku bacaan sehingga kurang menarik minat untuk mempelajarinya. Sedangkan kualitas buku-buku bacaan tentang pengenalan budaya daerah yang baik belum tentu menarik minat untuk membacanya. Salah satu upaya dalam menanamkan kecintaan terhadap budaya asli kita adalah memberikan pembelajaran budaya Indonesia melalui sistem berbasis multimedia yang terkomputerisasi. Dengan multimedia pengenalan tentang kebudayaan Indonesia akan lebih

menarik, interaktif dan praktis.

Koentjaraningrat, seorang guru besar antropologi Indonesia, berpendapat bahwa kata "kebudayaan" berasal dari kata sansekerta "buddhayah" yang merupakan bentuk jamak dari kata "buddhi" yang berarti "budi" atau "akal". Oleh karena itu, "kebudayaan" dapat diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan budi dan akal. Ada juga yang berpendapat bahwa "kebudayaan" berasal dari majemuk kata "budi daya" yang berarti kekuatan budi atau akal. Menurut Koentjaraningrat, unsur kebudayaan memiliki tiga bentuk, yaitu ide, gagasan, nilai, norma, peraturan, dan sejenisnya, benda-benda hasil karya manusia, serta sesuatu yang digunakan untuk melakukan aktivitas berpola dalam sebuah komunitas masyarakat. menurut (Sumarto, 2019) Solo Soedirman dan Soelman Soemardi berpendapat bahwa kebudayaan adalah segala hal yang dihasilkan oleh masyarakat dalam bentuk karya, rasa, dan cipta. Karya tersebut mencakup teknologi dan kebudayaan yang bersifat materi dan fisik yang dibutuhkan manusia untuk menguasai lingkungan sekitar agar hasil dan kekuatannya dapat disimpan sebagai kebutuhan masyarakat (Sumarto, 2019). Saat ini, perkembangan globalisasi terus mengalami kemajuan dengan kecepatan yang sangat tinggi, fenomena ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan budaya. Menurut Suryana dan Dewi yang di ambil dari artikel jurnal yang ditulis oleh (Azima, 2021), dalam era globalisasi seperti saat ini, banyak perkembangan yang terjadi dengan cepat, khususnya dalam bidang teknologi.

Globalisasi menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia, karena era ini juga membawa arus modernisasi yang membuat generasi muda Indonesia lebih tertarik pada budaya asing daripada budaya lokal. Tanpa disadari, mereka secara perlahan telah kehilangan semangat nasionalisme yang seharusnya menjadi bagian dari diri mereka. Dampak dari fenomena globalisasi sudah dirasakan sejak akhir abad ke-20, bahkan Indonesia juga harus bersiap menerima pengaruh dari luar yang dapat memengaruhi kehidupan di dalam masyarakat. Salah satu aspek yang terdampak adalah kebudayaan, dimana kebudayaan yang dianut oleh masyarakat, termasuk ide dan gagasan, juga terdampak dan tercermin dalam kesenian tradisional kita (Suneki, 2012). Pengaruh globalisasi terhadap budaya lokal seperti dalam bidang hiburan yang bersifat masal kini sudah dapat disaksikan melalui tayangan televisi maupun yang ada di media sosial. Kesenian dan budaya dari berbagai negara semakin populer di kalangan masyarakat saat ini.

Hal ini menunjukkan bagaimana negara-negara yang memiliki teknologi modern berhasil menguasai kendali dalam globalisasi budaya, hal tersebut bahwa globalisasi dan teknologi dapat mempengaruhi keberadaan kebudayaan lokal, terutama kesenian dan budaya tradisional. Kebudayaan lokal merupakan bagian dari kekayaan nasional yang perlu dijaga kelestariannya, tetapi eksistensinya dapat terancam karena masyarakat lebih memilih tayangan hiburan yang berasal dari negara lain. Perubahan sosial yang disebabkan oleh industrialisasi juga dapat membuat kebudayaan lokal bergeser menjadi komersial, sementara kebudayaan ritual mulai tersingkir dan fungsinya hilang. Meskipun begitu, beberapa kebudayaan lokal masih mampu bertahan dan berkembang tanpa terpengaruh oleh modernisasi. Dalam rangka menjaga keberadaan kebudayaan lokal, perlu dilakukan upaya-upaya untuk melestarikannya dan terus memperkenalkannya kepada generasi muda. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan berbagai macam kegiatan dan 3 program yang mengangkat budaya lokal. Selain itu, juga perlu ditingkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan kebudayaan lokal, sehingga mereka tidak terlalu terpapar oleh budaya asing dan tetap mencintai budaya sendiri. (Suneki, 2012). Salah satu faktor penyebab akan kurangnya wawasan kebudayaan adalah minimnya informasi yang diterima oleh anak muda saat ini serta generasi muda saat ini kurang memiliki rasa bangga dan kepedulian yang kuat terhadap pelestarian budaya.

Minat mereka terhadap mempelajari dan melestarikan kesenian lokal sangat minim, sementara minat mereka terhadap kebudayaan asing justru semakin besar. Hal ini disebabkan

karena informasi tentang kebudayaan asing sangat mudah didapatkan, sedangkan informasi tentang kesenian lokal sulit diakses. Contoh budaya asing yang sudah merajalela di dalam masyarakat Indonesia yaitu musik barat sehingga musik tradisional semakin tergantikan oleh musik barat, dan contoh lainnya seperti film Hollywood, K-POP, Anime dan masih banyak lagi. Penurunan minat generasi muda terhadap pelestarian kebudayaan daerah juga bukan sepenuhnya salah mereka karena minimnya informasi mengenai kebudayaan yang mereka dapatkan (Anggita, 2022). Lampung, Provinsi yang memiliki posisi paling selatan di pulau Sumatera ini mempunyai keberagaman budaya antara lain yaitu, rumah adat Lampung yang biasa juga dikenal dengan Nuwon Sesat, rumah ini memiliki bentuk panggung biasanya didirikan di depan sungai mengikuti aliran sungai. Lalu ada senjata tradisional, Provinsi Lampung memiliki beberapa senjata tradisional yaitu Tarapang, Payan, Badik, dan Candung. Hal tersebut merupakan aset kebudayaan yang harus dilestarikan, diperkenalkan, dan ditanamkan kepada generasi muda. Agar tidak tergeser dengan masuknya budaya asing.

Dampak dari kurangnya rasa kecintaan akan kebudayaan terutama pada generasi muda saat ini akan sangat berdampak buruk bagi kehidupan bermasyarakat karena nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung pada kebudayaan yang sudah lama melekat didalam kehidupan masyarakat, jika hal itu terjadi maka masyarakat khususnya pada generasi muda akan kehilangan fondasi dalam kehidupan bermasyarakat. Fungsi dari kebudayaan tersebut juga akan tersingkirkan dengan datangnya kebudayaan asing yang terus berdatangan kedalam kehidupan 4 masyarakat. Mulai pudarnya kebudayaan tradisional dan berkembangnya budaya asing dalam masyarakat sudah tidak bisa dihindarkan lagi, keberadaan kebudayaan dalam aktivitas masyarakat juga semakin menghilang. Kehidupan masyarakat juga akan terus berkembang menuju kearah masyarakat modern, oleh karena itu sangat pentingnya melestarikan kebudayaan kepada generasi muda. Jika hal tersebut tidak dilakukan maka generasi muda akan melupakan nilai dari kebudayaan dan akan terlupakan dengan kebudayaan asing yang lebih populer, dengan hadirnya kebudayaan asing yang lebih populer dapat berakibat punahnya suatu kebudayaan tersebut. Salah satu contoh pengaruh negatif yang sangat mencolok dari budaya Barat di negara kita adalah dalam cara berpakaian remaja yang menjadi tidak sopan dan melupakan aturan berpakaian dari budaya lokal.

Begitu pula dalam cara bergaulnya, anak-anak remaja saat ini cenderung terpengaruh oleh kebudayaan Barat. Pada masa lampau, kita sangat memedulikan pentingnya aturan berpakaian yang sopan dan menjaga aurat. Namun, hadirnya kebudayaan Barat ini menyebabkan terkikisnya kebudayaan lokal tersebut (Irmania, 2021) Dengan bergesernya budaya dari kebudayaan lokal menuju kebudayaan luar yang lebih digemari oleh masyarakat Indonesia, terbukti dengan banyaknya produk luar yang digunakan oleh masyarakat Indonesia, salah satu produk luar yang populer di masyarakat Indonesia terutama pada generasi muda saat ini adalah game. Game sebagai media hiburan yang sudah tidak asing dan diterima dari berbagai kalangan, entah game tersebut digunakan sebagai hobi, atau hanya untuk mengisi waktu luang, bahkan saat ini game dapat dijadikan sebagai profesi dan menghasilkan uang. Game tersebut dapat dengan mudah diakses dengan smartphone maupun komputer pribadi melalui Playstore, Steam, Epic games, Origin, dan platform download game lainnya.

Hal tersebut dapat mempengaruhi minat anak muda untuk mengetahui dan mempelajari kebudayaannya sendiri, dan lebih memilih untuk produk luar negeri yang dikemas lebih menarik karena kurangnya media maupun informasi yang memperkenalkan kebudayaan lokal kepada generasi muda saat ini. Melihat fenomena di atas, penulis ingin menciptakan karya desain komunikasi visual dengan menggunakan media yang sedang ramai di kalangan anak muda saat ini serta menambahkan aset kebudayaan didalamnya dan dapat menjadikan perancangan karya ini menjadi media pendekatan yang untuk mengenal kembali kebudayaan kepada anak muda.

Masyarakat Jawa memiliki kekayaan serta keunikan tersendiri. Seni, Budaya dan Adat

istiadat begitu lekat dengan kehidupan sehari-hari hingga dijadikan sebagai falsafah dan pedoman hidup secara turun-temurun, sebagai nilai-nilai ajaran luhur nenek moyang. Banyak mitos-mitos yang dipercaya masyarakat bukaan hanya sebagaai isapan jempol belaka tetapi memiliki makna dan filosofi yang luhur, bahkan dapat dijelaskan dengan pendekatan ilmu pengetahuan modern. Sayangnya, seiring berjalannya waktu konsep seni, budaya serta adat istiadat yang mencerminkan kekayaan bangsa ini ditelisik, tidak ada yang dapat disalahkan mengenai hal ini. Kekuatan Bahasa Ibu yang dikemas. “Wong Jowo, nanging ora njawani” mungkin pepatah itu yang tepat untuk menggambarkan sebagian masyarakat Jawa pada saat ini (Susanto, 2019) Indonesia adalah salah satu negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki beraneka ragam budaya dan ciri khas masing-masing dari setiap daerahnya seperti kesenian, rumah adat, pakaian daerah, hingga lagu daerah.

Banyak masyarakat saat ini, baik dari kalangan anak-anak maupun dewasa minim pengetahuan mengenai kebudayaan Jawa Tengah. Salah satu penyebabnya yaitu kurangnya sumber informasi dari media masa yang memberikan wawasan secara inovatif dan kreatif agar mudah dimengerti oleh anak-anak Saat ini teknologi penggunaan gadget marak dikalangan masyarakat umum dengan berbagai jenis dan fitur-fitur layanan disediakan yang menjadi daya tarik bagi anak-anak salah satunya sistem operasi Android yang marak digunakan dalam kebutuhan pasar. Perkembangan aplikasi mobile berbeda dengan pengembangan aplikasi pada biasanya, perbedaan antara aplikasi mobile dan aplikasi desktop adalah aplikasi mobile memberikan kesempatan untuk menjawab permintaan pengguna dimanapun mereka berada. Salah satu pemanfaatan aplikasi Android adalah dengan membuat suatu aplikasi pembelajaran mengenai kebudayaan Jawa Tengah. Dengan banyaknya permasalahan yang diuraikan, maka penulis mencoba untuk membuat media pembelajaran mengenai Kebudayaan Jawa Tengah yang dapat mempermudah anak dalam mempelajari ilmu tentang Kebudayaan Jawa Tengah. Media Pembelajaran ini nantinya berupa aplikasi yang dikemas semenarik mungkin dengan tambahan gambar, suara, serta animasi.

Kebudayaan adalah kekayaan warisan yang harus tetap dijaga, dan dilestarikan dengan tujuan agar kebudayaan tersebut bisa bertahan terus menerus mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern. Hal ini penting karena sebuah kebudayaan tidak hanya semata-mata sebagai sebuah ciri khas pembeda dan identitas suatu negara, namun juga sebagai sebuah pengontrol kebudayaan lain yang masuk ke suatu daerah. Di negara-negara berkembang yang sedang mengalami transisi dari masyarakat tradisional-agraris ke masyarakat industri modern seperti Indonesia, timbul kekhawatiran serius akan terjadinya pergeseran nilai-nilai budaya yang mengarah pada krisis identitas budaya-budaya bangsa. Indonesia merupakan negara dengan beraneka macam suku bangsa dan budaya. Setiap suku bangsa memiliki nilai budaya dengan ciri khas masing-masing. Keberagaman budaya yang ada di Indonesia merupakan salah satu daya tarik bagi wisatawan asing untuk mengunjungi Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh PATA tahun 1961 di Amerika Utara, diperoleh suatu kesimpulan bahwa lebih dari 50% wisatawan mancanegara yang mengunjungi Asia dan daerah Pasifik memiliki motivasi perjalanan wisata untuk melihat dan menyaksikan adatistiadat, the way of life, peninggalan sejarah, bangunan-bangunan kuno yang tinggi nilainya. Menurut penelitian Citra Pariwisata Indonesia pada tahun 2003, budaya merupakan elemen pariwisata yang paling menarik minat wisatawan mancanegara untuk datang ke Indonesia. Budaya mendapatkan skor 42,33 dari wisatawan mancanegara dalam kategori 'sangat menarik' dan berada di atas elemen lainnya seperti keindahan alam dan peninggalan sejarah, dengan skor masing-masing 39,42 dan 30,86. Hal tersebut membuktikan bahwa budaya merupakan hal yang paling disukai para turis dari pariwisata di Indonesia. Kebudayaan harus dapat dijaga dan terus dilestarikan. Salah satu upaya untuk dapat melestarikan kebudayaan adalah dengan memperkenalkan dan mengajarkan budaya kepada generasi muda sebagai penerus Bangsa. Jika generasi muda tidak diajarkan mengenai kebudayaan tradisional, maka lama kelamaan kebudayaan

tersebut akan hilang karena tidak ada penerusnya.

Pada kenyataannya, masyarakat Indonesia berbeda dengan turis asing yang ingin mengetahui dan mempelajari kebudayaan yang ada. Masyarakat Indonesia sendiri banyak yang tidak mengapresiasi kebudayaan lokal. Modernisasi telah membawa pengaruh yang cukup besar dan signifikan bagi masyarakat, khususnya bagi para generasi muda yang terkadang enggan untuk mengenal lebih jauh dan mendalami budayanya sendiri. Bagi mereka budaya tradisional ini kuno dan ketinggalan zaman. Budaya Indonesia selama ini didominasi oleh kebudayaan Jawa, seperti yang dapat dilihat banyak acara nasional baik di radio, televisi dan masih banyak media cetak serta media elektronik lainnya yang menampilkan kebudayaan Jawa, dan kurang menjangkau serta mengikutsertakan kebudayaan wilayah Indonesia lainnya, termasuk wilayah Sumatera. Sumatera adalah pulau keenam terbesar di dunia, yang terdiri dari provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Bangka Belitung, dan Lampung.

Setiap dari provinsi tersebut memiliki keberagaman Budaya baik dari segi kesenian, kuliner, kerajinan dan bahasa yang juga menarik untuk dapat diketahui dan dipelajari. Agar dapat memenuhi kebutuhan diatas, maka perlu disediakan sebuah fasilitas berupa sebuah tempat wisata budaya yang dapat menampung berbagai kegiatan untuk dapat lebih mengenal kebudayaan Sumatera, dimana pengunjung dapat menikmati dan mempelajari kesenian, masakan, kerajinan, serta bahasa budaya Sumatera. Fasilitas ini terletak di pusat perbelanjaan untuk membawa tradisi budaya yang jarang tersentuh ke dalam ruang publik dengan konsep yang modern. Melalui fasilitas ini diharapkan dapat menumbuhkan minat masyarakat lokal maupun asing untuk lebih mengenal serta mempelajari kebudayaan Sumatera. Usaha yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan ini yaitu seperti sarana edukatif, informatif, dan komersial di dalam suatu area.

Menurut Hasbulla (Hasbullah, 2019) pembiayaan pendidikan salah satu persoalan yang genting dalam pembangunan sistem pendidikan di Indonesia dan pembiayaan pendidikan salah satu syarat yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Pembiayaan pendidikan memiliki peranan penting, dan hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya proses pendidikan dimadrasah tidak akan berjalan secara efektif dan efisien. Madrasah memberikan kontribusi yang signifikan untuk memenuhi standar pendidikan, sementara sebagian besar keputusan tentang pembiayaan pendidikan berimplikasi pada pemerataan dan akses. Pembiayaan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah dan juga masyarakat. Pembiayaan pendidikan merupakan hubungan yang saling berkaitan yang di dalamnya memiliki komponen-komponen yang bersifat mikro dan makro pada satuan pendidikan (Rini wahyuni siregar, 2023)

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini bersifat Observasi dan data yang di gunakan ini aktivitas terhadap proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari objek tersebut berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Penelitian ini merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan atau komunikasi. Secara teknis content analisis mencakup upaya:

- (1). Klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam penelitian.
- (2). Menggunakan cerita sebagai dasar klasifikasi.
- (3). Cerita yang berdasarkan sumber dari masyarakat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang hasilnya melalui fakta-fakta dalam mendeskripsikan objek yang di teliti. Berdasarkan definisi tersebut penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi situasi social yang akan di teliti. Informasi adalah seseorang yang memberikan kontribusi berupa berita dalam penelitian, dan orang yang merespon

serta menjawab pertanyaan dari peneliti baik tertulis maupun lisan. Adapun yang menjadi responden adalah satu tokoh masyarakat di desa sei bamban dan satu tokoh masyarakat di kota perbaungan, kami bertanya perihal kebudayaan di kedua tempat tersebut.

Sumber data adalah subjek dari data yang dapat di peroleh (Arikunto, 2010). Adapun sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Sumber data utama (primer)

Primer adalah sumber data penelitian ini di peroleh dari wawancara atau pengamatan serta merupakan hasil usaha gabungan dari melihat mendengar dan bertanya

b. Sumber data tambahan (sekunder)

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan misalnya literature, jurnal, dan artikrl yang berkaitan dengan penelitian yang di lakukan

Tehnik penggunaan data penulis menggunakan penelitian lapangan untuk memperoleh data yang benar dan akurat tentang kebudayaan yang di teliti, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah pertukran informasi dan gagasan melalui tanya jawab dimaksudkan untuk membentuk makna dalam suatu topic tertentu, wawancara digunakan dalam penelian untuk menahtasi kelemahan metode observasi dalam pengumpylan data. Informasi dari narasumber dapat dikaji lebih mendalam dengan memberikan interpretasi terhadap situasi adan fenomena yang terjadi (Zulmiyertri, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kebudayaan Masyarakat Desa Sei Bamban

Ketahuilah bahwa perbedaan hal kebudayaan masyarakat dari cara kemasyarakatan. Dalam kebudayaan ini masyarakat dan penduduk masyarakat merupakan objek dari sosiologi terutama dilihat dari hubungan antar manusia dan kebudayaan tersebut. Interaksi sosial yang terjadi di desa dapat ditinjau dari teori-teori hubungan sosial. Hubungan kebudayaan di masyarakat Sei Bamban mempunyai ciri-ciri kebudayaan Sebagai Berikut:

- a. Hubungan yang terjalin seperti Formal karena berdasarkan kebudayaan setempat;
- b. Hubungan berdadarkan kepentingan dan tujuan;
- c. Hubungan yang bersifat Rasional;
- d. Hubungan yang tidak intim atau impersonal.

Hubungan kebudayaan pada masyarakat Desa Sei bamban dan Kota Perbaungan sangat jelas berbeda di desa sifat gotong royong dikota hampir tidak terikat lagi sehingga tetangga tidak lagi saling mengenal secara mendalam tetapi memperhatikan karakter eksidentil, terutama pada mereka yang hidup diperumahan-perumahan mewah dengan rumah yang bertingkat serta pagar-pagar yang tinggi.

Perubahan sosial memiliki dua kategori, kecil dan besar. Perubahan kecil adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur-unsur sruktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat. Misalnya perubahan metode pakaian, bentuk rumah atau mainan anak yang tidak akan membawa pengaruh berarti bagi masyarakat dalam keseluruhannya. Adapun perubahan besar adalah suatu perubahan yang berpengaruh terhadap masyarakat dan lembaga-lembaganya. Suatu perubahan dikatakan berpengaruh besar jika perubahan tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan sruktur kemasyarakatan, sisten mata pencarian, hubungan kerja, stratifikasi masyarakat. Sebagaimana tampak pada perubahan masyarakat agraris menjadi industrialis. Perubahan ini menyebabkan pengaruh secara besar-besaran terhadap jumlah kepadatan penduduk di wilayah industri dan mengakibatkan adanya perubahan budaya dan mata pencarian.

1. Pada umumnya masyarakat di desa dapat mengurus dirinya sendiri tapi bagaimana pun

- juga mereka butuh bantuan dari yang namanya bertetangga atau bermasyarakat.
2. Masyarakat di desa Sei Bambi memiliki pemikiran yang rasional serta logis yang menyebabkan teraksi-interaksi yang didasarkan pada faktor kepentingan pribadi dan kepentingan masyarakat.
 3. Jalan kehidupan di desa Sei Bambi itu berdasarkan pemikiran masing-masing manusia dan pribadi sebuah keluarga.
 4. Dan perubahan-perubahan sosial tampak dengan nyata di desa-desa karena di desa biasanya terbuka dalam pengaruh luar.

Apa aja yang menjadi kebiasaan di Desa Sei Bambi sehingga menjadi kebudayaan mereka sebagai berikut:

Kebudayaan di Desa Sei Bambi

1. Pengajian
2. Tepung Tawar
3. Kuda kepang
4. Acara siraman buat pernikahan
5. Gotong royong

Kebudayaan inilah yang selalu dipakai sama masyarakat di desa Sei Bambi. Ini salah satu kegiatan kebudayaan di Desa Sei Bambi:



Gambar 1. Kegiatan Pengajian

Kebudayaan Masyarakat di Kota Perbaungan

Masyarakat perkotaan sering disebut community, pengertian masyarakat kota lebih ditekankan pada sifat-sifat kehidupannya serta ciri-ciri kehidupannya yang berbeda dengan masyarakat pedesaan. Ada beberapa ciri yang menonjol pada masyarakat kota antara lain:

- a. Kehidupan keagamaan berkurang bila dibandingkan dengan kehidupan keagamaan di desa.;
- b. Orang kota pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain;
- c. Pembagian kerja diantara warga-warga kota juga lebih tegas dan mempunyai batas-batas yang nyata;
- d. Kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan juga lebih banyak diperoleh warga kota dari pada di desa. Di kota banyak jenis-jenis pekerjaan yang dapat dikerjakan oleh warga-warga kota, mulai dari pekerjaan yang sederhana sampai pada pekerjaan yang bersifat teknologi'

- e. Jalan pikiran rasional yang pada umumnya dianut masyarakat perkotaan, menyebabkan bahwa interaksi-interaksi yang terjadi lebih didasarkan pada factor kepentingan dari pada factor pribadi.
- f. Jalan kehidupan yang cepat di kota-kota mengakibatkan pentingnya factor waktu bagi warga kota, sehingga pembagian waktu yang lebih teliti dan tepat sangat penting untuk dapat mengejar kebutuhan-kebutuhan seorang individu. (Muhammad, 2017)

Masuknya budaya-budaya asing ke Indonesia mengakibatkan tergerogotinya semangat nasionalisme. Pengaruh tersebut ada yang berdampak positif ataupun berdampak negative yang akhirnya sangat berpengaruh terhadap perubahan kebudayaan bangsa Indonesia. Menurut (Kurnia, 2019) perubahan mungkin saja terjadi karena ada factor baru yang lebih memuaskan sebagai pengganti factor lama untuk menyesuaikan factor-factor lain yang sudah mengalami perubahan terlebih dahulu. Dengan demikian, masuknya budaya asing dapat mengakibatkan perubahan kebudayaan bangsa Indonesia jika hal itu lebih memuaskan. Akhirnya kebudayaan itu menggerogoti semangat nasionalisme bangsa Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Budaya merupakan keseluruhan sistem, gagasan, tindakan, hasil kerja manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar. Dalam sebuah rangkaian budaya, terdapat serangkaian komunikasi. Komunikasi digunakan untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kotak sosial dengan orang disekitarnya, dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berfikir, atau berperilaku seperti yang diinginkan. Komunikasi sebagai proses budaya tak bisa dipungkiri menjadi objektif. Proses ini meliputi peran dan pengaruh komunikasi dalam proses budaya. Kota adalah suatu himpunan penduduk masal yang tidak agraris, yang berempat tinggal di dalam dan di sekitar suatu pusat kegiatan ekonomi, pemerintah, kesenian, dan ilmu pengetahuan. Kota memiliki khas tersendiri dalam cara berkomunikasi. Sistem komunikasi yang terbentuk pada masyarakat perkotaan adalah dilihat dari mata pencarian, pendidikan, kepercayaan, cara berinteraksi, dan media yang digunakan dalam berkomunikasi.

REFERENSI

- Arikunto, s. (2010). *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. jakarta.
- Aswalusikin, p. (2020). penanaman nilai nasionalisme memalui pembelajaran budaya lokal sasak di sekolah dasar. *ilmiah pendidikan dasar*, 63-76.
- Azima, p. (2021). pengaruh masuknya budaya asing terhadap nasionalisme bangsa indonesia di era globalisasi. *jurnal pendidikan tambusai*, 7.491-7496.
- Hasbullah. (2019). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. jakarta: PT raja grafindo persada.
- Irmania, t. (2021). upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi mudadi indonesia. *Dinamika sosial budaya*, 151.
- Kurnia. (2019). *sosilogi pendidikan*. malang: CV.literasi nusantara.
- Muhammad, A. (2017). *pemodelan sistem*. jakarta: CV.Budi Utama.
- Rini wahyuni siregar, A. s. (2023). Upaya meningkatkan mutu manajemen melalui mekanisme penetapan pembiayaan pendidikan di mts se kecamatan sei suka kabupaten batu bara. *Jurnal dan pengembangan pendidikan*, 2.
- Sumarto. (2019). Aspek sistem religi,bahasa dan pengetahuan,sosilal,kesenian dan teknologi. *jurnal literasiologi*, 16.
- Suneki. (2012). Dampak globalisasi terhadap eksistensi budaya daerah. 307-321.
- Susanto, G. (2019). *Mlaku Thimik Thimik*. Semarang: Cv klik media.
- Zulmiyertri. (2019). *penulisan karya ilmiah*. jakarta: prenadamedia group.
- Hasbullah (2019) *dasar-dasar pendidikan* PT. Rajagrafindo persada

- Nasution, A. A., Siregar, R. W., & Usnur, U. H. (2021). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Fiqih Dengan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Al Washliyah Bandar Rejo Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun. *ALACRITY: Journal Of Education*, 1(2), 78–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.35>
- Nasution, A. A., Siregar, R. W., & Usnur, U. H. (2021). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Fiqih Dengan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Al Washliyah Bandar Rejo Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun. *ALACRITY: Journal of Education*, 78-89.
- Neliwati, N., Siregar, R. W., & Nasution, W. R. (2021). Implementasi Pembelajaran Arah Mata Angin Melalui Metode Snowballing Throwing Pada Siswa Kelas 6 SD Negeri 014716 Simondong Kecamatan Sei Suka Kabupeten Batu Bara. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 17-24.
- Siregar, R. W., Siahaan, A., & Nasution, I. (2023). Upaya Meningkatkan Mutu Manajemen Melalui Mekanisme Penetapan Pembiayaan Pendidikan Di Mts Se Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 73-79.
- Siregar, R. W. (2021). Penerapan Analisis Swot dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 413-418.
- Siregar, R. W. (2021). Penerapan Analisis Swot dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 413-418.